

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dasar merupakan salah satu sarana bagi terciptanya pendidikan yang berkualitas. Adapun tujuan pendidikan dasar adalah memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi anggota masyarakat, warga negara, dan umat manusia, serta mempersiapkan peserta didik mengikuti pendidikan menengah.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VI Pasal 17 menyatakan bahwa “Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi pendidikan menengah”.¹ Pendidikan dasar yang dimaksud dalam Undang-Undang tersebut adalah pendidikan wajib 9 tahun, yakni sejak sekolah dasar sampai sekolah menengah pertama. Dengan demikian, secara formal dan institusional sekolah dasar masuk pada kategori pendidikan dasar.

Pendidikan sekolah dasar diselenggarakan dan dikembangkan terus-menerus guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dan menciptakan pendidikan yang berkualitas. Maka dari itu, untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan dan dalam rangka menciptakan pendidikan yang berkualitas tersebut disusunlah kurikulum sebagai sebuah aturan dan pedoman bagi guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Penggunaan kurikulum

¹Permendiknas, *Himpunan Lengkap Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Saufa, 2014), h. 10.

dimaksudkan agar adanya batasan, aturan, dan acuan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Sebagaimana yang dinyatakan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 bahwa “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.² Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu mata pelajaran yang sangat penting dan terdapat dalam kurikulum sekolah dasar adalah matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang ada disemua jenjang pendidikan dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi, bahkan matematika diajarkan di taman kanak-kanak secara informal. Matematika sebagai salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki dan dikuasai oleh siswa. Matematika mempunyai peranan penting dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, tidak hanya dalam bidang eksakta tapi juga dalam bidang ilmu pengetahuan lainpun membutuhkan matematika.

Mengingat pentingnya matematika dalam kehidupan, Al-Qur’an juga telah memberikan contoh aspek matematika, diantaranya yang terdapat pada Q.S. Yunus [10]: 5.

²*Ibid.*, h. 4.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ
السِّنِينَ وَالْحِسَابَ ۗ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ



Ayat di atas, menjelaskan bahwa tentang apa yang telah diciptakan-Nya, hal itu merupakan tanda-tanda yang menunjukkan kesempurnaan kekuasaannya dan kebesaran kemampuannya. Dia telah menjadikan sinar yang timbul dari matahari sebagai penerangan dan menjadikan bulan bercahaya. Ini berbeda dengan yang itu, agar di antara keduanya tidak ada keserupaan. Dia menjadikan peran matahari di siang hari dan peran bulan di malam hari. Dia pun telah menetapkan manzilah-manzilah (tempat-tempat) untuk bulan bagi peredarannya. Pada mulanya ia kelihatan kecil, lalu bertambah besar cahaya dan bentuknya hingga menjadi bulan penuh pada malam purnama. Setelah itu mulai berkurang sedikit demi sedikit hingga kembali kepada keadaannya semula pada akhir bulan.³

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah menjadikan matahari dan bulan menurut perhitungan, mereka beredar menjalani garis edar sehingga manusia mudah menghitung peredarannya. Oleh karena itu pentingnya perhitungan diperlukan matematika.

Matematika merupakan pengetahuan dasar yang harus dimiliki dan dikuasai siswa selain membaca dan menulis, serta matematika sering digunakan

³Abdullah bin Muhammad Abu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*, (Jakarta: Ilmu Pustaka, 2013), h. 313-315.

dalam kehidupan sehari-hari. Matematika sebagai ilmu dasar dan ilmu pasti sangat perlu dikuasai dengan baik oleh siswa terutama sejak usia sekolah dasar. Selain itu dengan belajar matematika kita akan belajar bernalar secara kritis, kreatif, dan aktif. Sehingga konsep-konsep yang ada dalam pembelajaran matematika harus dapat dikuasai siswa dengan baik. Matematika dapat dikatakan sebagai ilmu yang bersifat abstrak terutama bagi siswa usia sekolah dasar. Pembelajaran matematika menuntut siswa untuk dapat menguasai konsep matematika yang banyak menggunakan simbol dalam pembahasannya.

Secara umum, tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah agar siswa mampu dan terampil menggunakan matematika.⁴ Tujuan pembelajaran mata pelajaran matematika tersebut dapat dicapai dengan menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif membentuk, menemukan, dan mengembangkan pengetahuannya. Kemudian siswa dapat membentuk makna dari bahan-bahan pelajaran melalui suatu proses belajar dan mengkonstruksinya dalam ingatan yang sewaktu-waktu dapat diproses dan dikembangkan lebih lanjut. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Jean Piaget, bahwa pengetahuan atau pemahaman siswa itu ditemukan, dibentuk, dan dikembangkan oleh siswa itu sendiri.⁵

Kenyataannya siswa sekolah dasar sering mengalami kesulitan dengan pelajaran matematika, setelah peneliti melakukan observasi ke sekolah dan wawancara peneliti dengan guru kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Hulu

⁴A. Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013), h. 189.

⁵*Ibid.*, h. 190-191.

Sungai Utara (selanjutnya disebut dengan MIN 6 HSU), masih banyak siswa yang memandang matematika sebagai bidang studi yang paling sulit dibandingkan dengan bidang studi yang lain, membosankan, serta kebanyakannya materi pelajaran pada matematika masih bersifat abstrak.

Penyebab dari permasalahan tersebut yakni penyajian pelajaran matematika yang tidak menarik untuk siswa karena melekatnya sistem pembelajaran yang kaku dimana dari awal sampai akhir pembelajaran siswa hanya duduk mendengarkan penjelasan dari guru dan kemudian mengerjakan soal yang ada di LKS sehingga siswa kebanyakan mengeluh dan tidak dapat terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan pemilihan model pembelajaran yang digunakan di dalamnya kurang mengoptimalkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran dan juga tidak adanya penggunaan media dalam pembelajaran tersebut.

Permasalahan di atas terjadi di kelas II MIN 6 HSU. Proses belajar mengajar di kelas II MIN 6 HSU pada pembelajaran matematika masih perlu ditingkatkan dan dilakukan perbaikan. Guru masih menggunakan metode ceramah. Siswa cenderung pasif, hanya mencatat dan mendengarkan penjelasan dari guru, guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat terlibat aktif dalam pembelajaran dan tidak adanya penggunaan media konkret yang mendukung proses pembelajaran, guru hanya mengandalkan papan tulis untuk menyampaikan materi pembelajaran terutama pada materi tentang penjumlahan dan pengurangan. Pada materi tersebut, hanya beberapa siswa saja yang mampu menjumlahkan dan mengurangi suatu bilangan dengan tepat.

Oleh sebab itu, berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan merancang suatu model pembelajaran yang bermakna dan mengesankan bagi siswa. Penggunaan strategi, pendekatan, model maupun media pembelajaran yang sesuai dengan materi, karakteristik siswa, serta kondisi dan gaya belajar siswa diharapkan dapat mempengaruhi proses pembelajaran dengan baik.

Maka, untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di kelas II MIN 6 HSU dan untuk mengefektifkan hasil belajar siswa dipilihlah alternatif pemecahan masalah dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dan model pembelajaran *Direct Instruction* (DI).

Model pembelajaran *Course Review Horay* adalah pembelajaran dengan pengujian pemahaman siswa menggunakan soal yang dikerjakan secara berkelompok. Jawaban soal dituliskan pada kartu atau kotak yang dilengkapi dengan nomor, kemudian untuk kelompok yang mendapatkan jawaban benar terlebih dahulu berteriak “horee!!” atau yel-yel kelompoknya.⁶

Melalui penerapan model *Course Review Horay* (CRH) dapat membantu siswa untuk memahami konsep dengan baik melalui diskusi kelompok, siswa akan menjadi aktif mengikuti pembelajaran dan dapat mendorong siswa untuk terjun di dalamnya, dapat meningkatkan semangat belajar, melatih kemampuan

⁶M. Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), h. 230.

bekerjasama antarsiswa dalam kelompok, dan pembelajaran menjadi menyenangkan.⁷

Model *Direct Instruction* (DI) atau disebut juga dengan pengajaran langsung merupakan model pengajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar yang berkaitan dengan pengetahuan prosedural yang diajarkan dengan pola kegiatan bertahap. Model ini cocok untuk menyampaikan materi yang sifatnya algoritma-prosedural, secara bertahap selangkah demi selangkah. Terlebih pada anak kelas II atau disebut juga kelas rendah yang memerlukan pengajaran dengan cara bertahap agar dapat membantunya untuk memahami dan menguasai pengetahuan dengan baik.⁸

Model *Direct Instruction* (DI) ialah model pembelajaran yang berpusat pada guru, di mana selama proses pembelajaran kegiatan banyak diarahkan oleh guru. Guru mengusung isi pelajaran sedemikian rupa untuk diajarkan langsung kepada siswa dengan latihan-latihan di bawah bimbingan guru.⁹ Pemikiran mendasar dari model ini yakni siswa belajar dengan mengamati secara selektif, mengingat, dan juga menirukan tingkah laku gurunya.¹⁰ Jadi siswa juga ikut aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dalam penelitian Asrul Sani

⁷*Ibid.*, h. 231.

⁸Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 46-47.

⁹Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 73.

¹⁰Mohammad Jauhar, *Implementasi PAIKEM dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), h. 45.

Kurniawan bahwa model pembelajaran *Direct Intruction* (DI) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.¹¹

Kedua model tersebut mempunyai tujuan agar siswa dapat belajar secara efektif dan siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran. Tetapi, kedua model ini memiliki perbedaan dalam pelaksanaannya, model *Course Review Horay* (CRH) berpusat pada siswa, sedangkan model *Direct Intruction* (DI) berpusat pada guru, dan dalam langkah-langkah pembelajarannya pun juga terdapat perbedaan di dalamnya. Jadi, siswa juga ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Selain menggunakan model pembelajaran digunakan pula media benda konkret pada kedua model sebagai pendukung dalam proses pembelajaran. Media benda konkret merupakan alat bantu visual dalam pembelajaran yang berfungsi memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Melalui penggunaan media benda konkret siswa lebih mudah memahami konsep materi yang diajarkan, memudahkan siswa dalam proses penghitungan, dapat memberikan pengalaman langsung, pembelajaran menjadi berkesan, serta dapat mengkonkretkan pembelajaran yang bersifat abstrak.

Kelas rendah memiliki proses berpikir yang masih memerlukan benda konkret sebagai bantuan dalam belajar dan mengingat suatu hal. Kegiatan pembelajaran yang terlalu serius bagi anak kelas rendah merupakan sesuatu yang membosankan. Untuk itu pemilihan strategi, model maupun media yang digunakan haruslah dapat membangun motivasi anak untuk ikut serta dan

¹¹Asrul Sani Kurniawan, "Penerapan Model *Direct Intruction* dengan Media Dakon untuk meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian pada Siswa Kelas II SD Negeri 2 Taman Winangun, (FKIP, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2016).

berperan aktif dalam proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran matematika.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang penggunaan model *Course Review Horay* (CRH) dan model *Direct Intruction* (DI) dengan sama-sama melibatkan media benda konkret pada pembelajaran matematika. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian ini dengan mengambil judul **“Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Course Review Horay* (CRH) dan Model *Direct Instruction* (DI) dengan Media Benda Konkret pada Mata Pelajaran Matematika Kelas II MIN 6 HSU”**.

B. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran judul proposal maka peneliti merasa perlu menegaskan sebagai berikut:

- a. Perbandingan berasal dari kata banding, kemudian mendapat awalan per- dan akhiran -an sehingga menjadi rangkaian kata “perbandingan” yang berarti imbang, pertimbangan, sebanding, dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia perbandingan adalah perbedaan selisih kesamaan.¹² Jadi, perbandingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membandingkan hasil belajar Matematika siswa kelas II MIN 6 HSU melalui penggunaan model *Course Review Horay* (CRH) dan model

¹²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 860.

Direct Intruction (DI) dengan media benda konkret pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan.

- b. Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes.¹³ Sedangkan menurut peneliti hasil belajar dari matematika yaitu hasil dari kemampuan siswa dalam memahami pelajaran yang telah diajarkan dengan menggunakan model *Course Review Horay* (CRH) dan *Direct Instruction* (DI) yang berbantuan media benda konkret melalui evaluasi pembelajaran diakhir proses belajar mengajar. Jadi, hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas II MIN 6 HSU pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan.
- c. Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika.¹⁴
- d. Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil.¹⁵ Model

¹³A.Susanto, *Teori Belajar...*, h. 5.

¹⁴*Ibid.*, h. 186.

¹⁵Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 54.

Course Review Horay (CRH) adalah pembelajaran dengan pengujian pemahaman siswa menggunakan soal yang dikerjakan secara berkelompok. Jawaban soal dituliskan pada kartu atau kotak yang dilengkapi dengan nomor, kemudian untuk kelompok yang mendapatkan jawaban benar terlebih dahulu berteriak “horee!!” atau yel-yel kelompoknya.¹⁶

- e. Model *Direct Instruction* (DI) atau disebut juga dengan pengajaran langsung merupakan pendekatan pengajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar yang berkaitan dengan pengetahuan prosedural yang diajarkan dengan pola kegiatan bertahap.¹⁷
- f. Media merupakan salah perantara penyampai pesan/informasi dari pengajar kepada pembelajar untuk memudahkan dalam penguasaan materi ajar.¹⁸ Media benda konkret merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan pembelajaran dan menarik perhatian siswa, karena melalui penggunaan media benda konkret siswa akan lebih banyak belajar dengan memberi pengalaman langsung sehingga terkesan dengan kegiatan yang dilakukan.¹⁹

Adapun media benda konkret yang dimaksud dan akan digunakan dalam penelitian ini berupa benda yang ada di lingkungan dan sering

¹⁶M. Huda, *Model-Model Pengajaran...*, h. 230.

¹⁷*Ibid.*, h. 21.

¹⁸Nunuk Suryani dkk, *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), h. 2.

¹⁹Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h. 103.

ditemukan siswa, serta menggunakan benda yang sederhana. Benda konkret yang dimaksud seperti permen, kancing baju, kelereng dan lain-lain.

2. Lingkup Pembahasan

Adapun soal-soal yang digunakan akan dibatasi pada materi semester I kelas II MIN 6 HSU tahun pelajaran 2018/2019 sedangkan materi yang diteliti adalah penjumlahan dan pengurangan bilangan.

Jadi, yang dimaksud penelitian ini adalah membandingkan hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Course Review Horay* (CRH) dan *Direct Intruction* (DI) yang menggunakan media benda konkret berupa kancing baju, permen, dan kelereng pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan di kelas II MIN 6 HSU.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotor siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dengan media benda konkret pada mata pelajaran matematika?

2. Bagaimana hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotor siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* (DI) dengan media benda konkret pada mata pelajaran matematika?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Course Review Horay* (CRH) dan model pembelajaran *Direct Instruction* (DI) dengan media benda konkret pada mata pelajaran matematika di kelas II MIN 6 HSU?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotor siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dengan media benda konkret pada mata pelajaran matematika.
2. Hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotor siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* (DI) dengan media benda konkret pada mata pelajaran matematika.
3. Perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Course Review Horay* (CRH) dan model pembelajaran *Direct Instruction* (DI) dengan media benda konkret pada mata pelajaran matematika di kelas II MIN 6 HSU

E. Alasan Memilih Judul

Alasan yang mendasari penulis untuk mengadakan penelitian ini adalah:

1. Mengingat pentingnya matematika dalam kehidupan.
2. Mengingat masih banyak siswa yang tidak suka bahkan takut dalam belajar matematika.
3. Pembelajaran matematika masih banyak monoton atau hanya ceramah. Padahal, masih banyak model pembelajaran yang dapat dilakukan guru untuk menarik minat anak dalam belajar. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* (DI) dan *Course Review Horay* (CRH) dengan media benda konkret yang dapat membuat pembelajaran matematika mudah dan menyenangkan.
4. Pembelajaran bersifat abstrak.
5. Siswa tidak terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran
6. Mengingat masih banyak siswa kelas II MI yang kesulitan dalam penguasaan konsep penjumlahan dan pengurangan bilangan.
7. Tingkat ketelitian siswa yang rendah dalam mengerjakan tugas.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang berarti bagi guru, siswa, dan sekolah sebagai suatu sistem yang mendukung peningkatan proses belajar dan mengajar siswa.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi yang bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan untuk memberikan solusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika melalui penggunaan model *Course Review Horay (CRH)* dan *Direct Instruction (DI)* dengan berbantuan media benda konkret, khususnya pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan.

2. Manfaat Praktis

a. Guru

- 1) Menambah pengetahuan tentang penggunaan model *Course Review Horay (CRH)* dan model *Direct Instruction* dengan berbantuan media benda konkret dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Sebagai bahan masukan yang dapat digunakan sebagai pijakan guru untuk mengajarkan matematika yang lebih kreatif, efektif, dan menarik.
- 3) Sebagai bahan perbandingan untuk melakukan kegiatan pembelajaran ke arah yang lebih baik.
- 4) Memudahkan pelaksanaan pembelajaran matematika pada waktu yang akan datang.

b. Siswa

- 1) Meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar dan siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran matematika.

- 2) Meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika sehingga hasil belajar siswa dapat menjadi lebih baik.

c. Sekolah

- 1) Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dalam memilih dan menggunakan model dan media pembelajaran matematika di sekolah.
- 2) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang akan meningkatkan prestasi sekolah.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan kesimpulan atau jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian dan harus diuji melalui penelitian. Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.²⁰ Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Terdapat dua jenis hipotesis yaitu hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0). Hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang akan diuji nyatakan dalam kalimat positif, sedangkan hipotesis nol (H_0) dinyatakan dalam kalimat negatif.

²⁰Suharismi Arikunto, *Prosedur penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: Renika Cipta, 2002), h. 67.

Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

Ha: Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Course Review Horay* (CRH) dengan model pembelajaran *Direct Instruction* (DI) yang sama-sama menggunakan media benda konkret di kelas II MIN 6 HSU.

H₀: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Course Review Horay* (CRH) dengan model pembelajaran *Direct Instruction* (DI) yang sama-sama menggunakan media benda konkret di kelas II MIN 6 HSU.

Hipotesis yang diajukan selanjutnya akan diuji kebenarannya dengan bantuan statistik melalui data-data yang terkumpul.

H. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil tinjauan yang dilakukan peneliti, belum ada penelitian yang berjudul “Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Course Review Horay* (CRH) dan Model *Direct Instruction* (DI) dengan Media Benda Konkret pada Mata Pelajaran Matematika Kelas II MIN 6 HSU”. Akan tetapi, ada penelitian yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe CRH dalam suatu pembelajaran, yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Nor Dahliana (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan PGMI) dengan skripsi yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay*

(CRH) pada Materi Operasi Hitung Campuran di MI Darul Ulum Teluk Tiram Kelas III Tahun Pelajaran 2013-2014”.

Jenis penelitian yang dilakukan oleh Nor Dahliana adalah PTK yang dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui tes dan observasi. Dari penelitian beliau tersebut diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif tipe CRH dalam pembelajaran materi operasi hitung dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III MI Darul Ulum Teluk Tiram. Aktivitas siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe CRH dikualifikasi aktif dan mengalami peningkatan skor dari siklus I rata-rata 54,62 ke siklus II rata-ratanya adalah 80.

Melihat hasil dari penelitian Nor Dahliana tersebut maka peneliti termotivasi untuk mencoba model yang sama dengan materi dan sekolah yang berbeda. Selain itu, penelitian yang dilakukan Nor Dahliana menggunakan jenis penelitian PTK, sedangkan peneliti tidak, namun menggunakan jenis penelitian eksperimen.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan kerangka dari skripsi yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan diperinci lagi menjadi beberapa sub bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi tentang: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul,

signifikansi penelitian, hipotesis penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, berisi tentang: model pembelajaran, model *Course Review Horay* (pengertian model *Course Review Horay*, langkah-langkah model *Course Review Horay*, kelebihan dan kelemahan model *Course Review Horay*), model *Direct Instruction* (pengertian *Direct Instruction*, ciri-ciri *Direct Instruction*, langkah-langkah *Direct Instruction*, kelebihan dan kelemahan *Direct Instruction*), media benda konkret (pengertian media benda konkret, langkah-langkah media benda konkret, kelebihan dan kelemahan media benda konkret), pembelajaran matematika di SD/MI (pengertian pembelajaran matematika, tujuan pembelajaran matematika ruang lingkup pembelajaran matematika di MI) dan hasil belajar.

BAB III Metode Penelitian, berisi tentang: jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, data dan sumber data, teknik dan instrumen pengumpulan data, langkah-langkah penelitian, pengembangan instrument penelitian, desain pengukuran, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Penyajian Data dan Analisis, berisi tentang: gambaran umum lokasi penelitian, pelaksanaan pembelajaran, deskripsi kemampuan awal (*pretest*) matematika siswa, uji beda kemampuan awal siswa, deskripsi hasil penilaian (kognitif, afektif, dan psikomotor) matematika siswa, uji beda hasil penilaian (kognitif, afektif, dan psikomotor) matematika siswa, deskripsi hasil belajar

matematika siswa, uji beda hasil belajar matematika siswa, pembahasan dan analisis hasil penelitian.

BAB V Penutup, berisi tentang: simpulan dan saran.

